

**PENETAPAN KOTA PADANG SEBAGAI IBUKOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT 1979-2018
(Tinjauan Historis)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum) di Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Imam Bonjol Padang*



Arifa Tunisah
1511020064

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG**

1441 H/2019 M

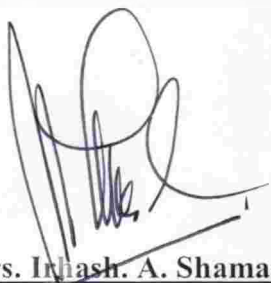
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penetapan Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat 1979-2018 (Tinjauan Historis)**” yang disusun oleh Arifa Tunisah, NIM. 1511020064, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

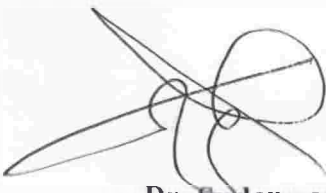
Padang, 31 Juli 2019

Pembimbing I



Drs. Inhash. A. Shamad, M.Hum
NIP. 19580730 198603 1 002

Pembimbing II



Dr. Sudarman, S.Hum., MA
NIP. 197707162007101 005

ABSTRAK

Skripsi Arifa Tunisah NIM 1511020064 “Penetapan Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat 1979-2018 (*Tinjauan Historis*)” Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjo Padang.

Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana sejarah Kota Padang, proses penetapan Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat dan keadaan Kota Padang pada saat pemerintahan walikota pertama setelah kemerdekaan sampai dengan tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah Kota Padang, menjelaskan proses penetapan Kota Padang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat (1979-2018) dan mengungkapkan Keadaan Kota Padang pada saat pemerintahan walikota pertama setelah kemerdekaan sampai dengan tahun 2018

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, sintesis dan penulisan. Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan, kemudian dari data tersebut penulis melakukan kritik sumber untuk mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak.

Hasil penelitian ini menunjukkan Padang memiliki kisah sejarah yang panjang. Pada awalnya Padang dikenal sebagai kampung nelayan. Kemudian kolonial Belanda datang ke Padang yang awalnya untuk berdagang namun lama kelamaan kolonial mulai menguasai Padang kolonial datang ke Padang setelah Selat Malaka di taklukan oleh Portugis pada awal abad ke-16. Pada masa kolonial Belanda Padang merupakan salah satu pusat kegiatan perekonomian Belanda setelah Belanda membuka pelabuhan Teluk Bayur (Emmahaven) tahun 1892. Selain Padang dijadikan sebagai pusat perekonomian Padang juga dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Ketika kolonial Belanda menguasai Padang semua tatanan administrasi yang ada di Kota Padang diubah seperti corak yang lama sebagai dusun besar dirubah menjadi Kota administrasi Belanda. Selain kolonial Belanda, Jepang juga pernah menguasai Padang. Padang dikuasai oleh Jepang setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Perubahan-perubahan yang terjadi saat Jepang menguasai Padang yaitu Jepang melakukan perluasan wilayah, menghapus segala yang berbau Barat, bahasa Belanda dilarang digunakan dan diganti dengan bahasa Indonesia. Setelah Padang di kuasai oleh kolonial Belanda dan Jepang, Padang berada dibawah pemerintahan RI melalui ketetapan peraturan pemerintah Sumatera Barat. Pada waktu itu walikota pertama yang diangkat yaitu Abubakar Jaar. Padang mengalami pergantian sejak kemerdekaan di proklamirkan. Pada tahun 1958 Padang menjadi ibukota Provinsi Sumatera Barat secara *De Facto*, kemudian pada tahun 1979 secara resmi Kota Padang dijadikan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat.